

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pondasi pembangunan bangsa. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik pula. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Terdapat banyak faktor yang akan menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, tidak terkecuali faktor biaya. Faktor biaya bukanlah faktor utama keberhasilan sebuah pendidikan akan tetapi biaya dijadikan sebagai penyempurna bagi faktor lainnya. Biaya yang dikeluarkan maupun yang diperoleh akan efektif dan efisien bila digunakan dengan baik.

Dalam pendidikan di Indonesia, salah satu yang masih menjadi permasalahan pendidikan yaitu mengenai pembiayaan pendidikan. Biaya pendidikan di Indonesia masih terhitung tinggi. Berdasarkan data yang dilansir dari HSBC Global Report 2017, rata-rata orangtua mengeluarkan biaya pendidikan setiap satu anaknya mulai dari PAUD hingga sarjana mencapai Rp 269 juta. Jumlah ini menempati Indonesia di urutan ketiga di ASEAN. Didunia Indonesia menempati urutan ke 13 sebagai negara dengan biaya pendidikan termahal di dunia.

Berdasarkan alokasi dana pendidikan pada tahun 2021 sebesar Rp550 triliun. Adapun alokasi dana pendidikan di Kementrian Agama yaitu sebesar Rp55,88 triliun sedangkan di Kemendikbud sebesar Rp81,5 triliun. Menurut Imam Safe'i, anggaran pendidikan islam sekilas tampak besar. Namun jika dibandingkan dengan jumlah lembaga pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik yang dikelola, maka anggaran tersebut masih

tergolong rendah. Demikian juga jika dikomparasikan dengan anggaran kementerian lain yang juga mengelola pendidikan. dan juga jika dilihat dari varian pendidikannya yang sangat beragam sehingga dibutuhkan pula afirmasi beragam yang membutuhkan lebih besar anggaran.

Dengan anggaran pendidikan yang rendah tersebut, tentu sekolah tidak bisa hanya bergantung pada sumber anggaran dari pemerintah saja untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu, sekolah juga mencari sumber pemasukan dana seperti dari dana swadaya (contohnya: dari koperasi sekolah, kantin mandiri) dan dana masyarakat (contohnya: dari komite sekolah, donatur, sponsor). Oleh karena itu, tidak sedikit sekolah melakukan pungutan iuran yang cukup tinggi untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Penyebab lain tingginya biaya pendidikan salah satunya yaitu adanya penerapan manajemen berbasis sekolah. MBS adalah pemberian hak otonomi dari pemerintah untuk menentukan pengelolaan dana yang diterima dari pemerintah untuk kepentingan pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut. Tetapi masih banyak praktek MBS yang tidak tepat. Contohnya pungutan iuran dengan harga yang cukup tinggi dan tanpa adanya transparansi.

Adapun permasalahan lainnya yaitu manajemen pembiayaan pendidikan yang belum diterapkan dengan efektif dan efisien. Hal ini terbukti dari masih terdapatnya sekolah yang melakukan praktik korupsi. Berdasarkan data yang dihimpun dari Indonesian Corruption Watch (ICW) pada tahun 2020, bidang pendidikan menempati urutan ke 6 sebagai bidang yang paling banyak memiliki kasus korupsi. Hal ini terjadi dapat disebabkan oleh penerapan manajemen pembiayaan sekolah yang belum dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini proses pengawasan.

Permasalahan pendidikan lainnya yaitu kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah. Dengan biaya pendidikan yang tinggi, kualitas pendidikan di Indonesia ternyata masih rendah. Berdasarkan Survei *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 yang baru diliris pada akhir tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke 72 dari 77 negara.

Dalam hal ini, sekolah perlu menerapkan manajemen dalam peningkatan mutu lulusan yang akan dihasilkan. Kepala Sekolah sebagai Manajer pengambilan berbagai keputusan strategis menjadi prasyarat keberhasilan pengembangan sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu membangun kemandirian sekolah melalui penguatan dan manajemen untuk peningkatan mutu lulusan. Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam peningkatan mutu lulusan, setiap sekolah sangat membutuhkan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan manajemen yang baik dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan sekolah dan dapat dipergunakan sebagai patokan yang harus dipegang oleh semua pihak warga sekolah untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, penerapan manajemen pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan *output* yang akan dihasilkan oleh sekolah.

Dari masalah-masalah tersebut, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan pengaruhnya terhadap Mutu Lulusan, yaitu dengan judul **“Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung”**.

Alasan penulis memilih permasalahan ini yaitu penulis tertarik dengan masalah-masalah tersebut. Penulis melihat permasalahan ini masih banyak terjadi di sekolah-sekolah. Hal ini tentu membutuhkan banyak solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, penulis juga tertarik tentang manajemen pembiayaan yang dilaksanakan di dunia pendidikan. Serta penulis ingin membuktikan bagaimana pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana gambaran manajemen pembiayaan pendidikan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?

2. Bagaimana gambaran mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dan upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari:

- a) Untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.
- b) Untuk mengetahui mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.
- c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu lulusan. Selain itu, penelitian ini dapat

memberikan informasi secara umum tentang manajemen pembiayaan dan mutu lulusan sehingga dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu beserta wawasan dalam Manajemen Pendidikan terutama terkait dengan Manajemen pembiayaan pendidikan yang baik dan menjadi bahan dalam meningkatkan mutu lulusan secara teoritis maupun praktik.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kepala sekolah dan para staf tenaga kependidikan dalam peningkatan serta perbaikan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu lulusan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian mengenai manajemen pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu lulusan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi lebih lanjut mengenai sekolah yang bersangkutan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk pembaca mempermudah dan memahami isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- BAB II** : Kajian Pustaka yang didalamnya berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian. Konsep dan teori dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu lulusan. Berisi juga penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

- BAB III : Metode penelitian yang didalamnya berisi mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kuantitatif.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan yang didalamnya berisi mengenai pengelolaan atau analisis data beserta pembahasan hasil temuan lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.
- BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, yang didalamnya berisikan penyajian, penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.